



PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ZULHUSNI HUSIN

1915100090

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

NAMA : ZULHUSNI HUSIN
N.P.M : 1915100090
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 08 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi; SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Assoc. Prof. Dr Renny Maisyarah, S.E., M.Si, Ak.

PEMBIMBING II



Noviani, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULHUSNI HUSIN
Npm : 1915100090
Fakultas : SOSIAL SAINS
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Ekklusif kepada Unpad untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan jarya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Zulhusni Husin
1915100090

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulhusni Husni
NPM : 19151000090
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 17 Januari 2002
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Serayu 1 No 167 Desa Medan Krio Deli
Serdang

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Zulhusni Husin
1915100090



(Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)



(Noviani, S.E., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-10-02	Revisi: 1	Tgl. Eff: Oktober 2021
----------------------------	-----------	------------------------

Sumber dokumen: <https://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 11 Mei 2024 08:08:10

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh ROA, DER Dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria, terpilih sampel berjumlah 8 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun dari 2018 - 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puspositive sampling*. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, DER secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *audit delay* dan Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. ROA, DER Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit Delay, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan.*

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of ROA, DER and company size on audit delay. The population in this study used 18 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Based on the criteria, a sample of 8 companies was selected with observations for 4 years from 2018 - 2021. The approach used in this research is an associative approach and the data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The sampling method used in this research is purposive sampling. This research was processed using SPSS Version 23. The results of this research show that partial ROA has no effect on audit delay, partial DER has a positive effect on audit delay and partial company size has no effect on audit delay. ROA, DER and company size have an effect simultaneously against audit delay.

Keywords: Audit Delay, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Company Size.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2021”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama Penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi SE., M.Si., CIQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar SE.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr Renny Maisyarah, S.E., M.Si, Ak.selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.
5. Ibu Noviani, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu perbaikan sistematika penulisan skripsi.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi, yang telah memberi bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Ayahanda Husin dan Ibunda Asni tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan bantuan moril maupun materil serta nasihat dan doanya untuk penulis demi selesainya skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman terbaik dikelas saya yang selalu membantu mengingatkan saya dalam penulisan skripsi ini serta proses dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, 8 Mei 2024

Peneliti

Zulhusni Husin
1915100090

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	12
1.2.1 Identifikasi Masalah	12
1.2.2 Batasan Masalah.....	13
1.3 Perumusan Masalah	14
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	14
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Keaslian Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	18
2.1.2 Laporan Keuangan	19
2.1.3 <i>Audit delay</i>	25
2.1.4 Return On Asset	26
2.1.5 Debt To Equity Ratio	28
2.1.6 Ukuran Perusahaan	30
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	37
2.4 Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
3.2.1 Tempat Penelitian.....	40
3.2.2 Waktu Penelitian	40
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	41
3.3.1 Definisi Operasional.....	41
3.3.2 Pengukuran Variabel	42
3.4 Populasi Dan Sampel	43
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel	44
3.5 Jenis Data Dan Sumber Data	45
3.5.1 Jenis Data	45
3.5.2 Sumber Data	46

3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	49
3.6.4 Uji Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Profil Perusahaan Asuransi	53
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	57
4.1.3 Uji Statistik Deskriptif	60
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	61
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.1.6 Uji Hipotesis.....	67
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	70
4.2.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	71
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	73
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan Nilai Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Sanksi Telat Laporan 3
Tabel 1.2	Data Fenomena <i>Audit delay</i> 4
Tabel 1.3	Data Fenomena ROA 6
Tabel 1.4	Data Fenomena DER 8
Tabel 1.5	Data Fenomena Ukuran Perusahaan 10
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya 34
Tabel 3.1	Waktu Penelitian 41
Tabel 3.2	Definisi Operasional 41
Tabel 3.3.	Populasi Penelitian 43
Tabel 3.4.	Kriteria Sampel 44
Tabel 3.5	Sampel Penelitian 45
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif 60
Tabel 4.2	Uji Kolmogrov Smirnov 62
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas 63
Tabel 4.4	Uji Autokolerasi 64
Tabel 4.5	Uji Regresi Linier Berganda 65
Tabel 4.6	Uji Parsial T 67
Tabel 4.7	Uji Simultan F 68
Tabel 4.8	Uji Determinasi 69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasitas.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk instrumen paling penting demi mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, laporan keuangan yang disusun juga harus sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*, *go public* sendiri merupakan proses penjualan saham perusahaan kepada masyarakat umum yang sebelumnya dipegang oleh pemegang saham secara pribadi. Pada perusahaan *go public* laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi para investor sebagai dasar penentuan keputusan dalam penanaman modal di suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* wajib menyajikan laporan keuangan secara rinci, tepat dan akurat, yang dimana sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK).

Perusahaan Asuransi Umum, adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Usaha asuransi, yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksana audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk

memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen (Wijayati, 2017). Menurut Biantari 2015) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal diselesaikannya laporan audit independen hingga tanggal batas akhir penyampaian laporan keuangan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Setiap perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit oleh auditor independen kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan *go public* dituntut harus menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu hal ini telah diatur dalam Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam lampiran tersebut perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya sembilan puluh hari (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan bermanfaat jika disajikan sesuai standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu. Berdasarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan hasil audit independen kepada OJK paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir atau 90 hari. Jika regulasi dilanggar, maka akan

dikenakan sanksi, sanksi dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda.

Jika perusahaan publik tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan OJK Nomor 20/PJOK.04/2016 tentang sanksi administratif kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) per hari dan denda maksimal sebesar Rp 500.000.000. Berikut sanksi yang dibuat oleh Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep/307/BEJ/07/2004 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sanksi Telat Lapor Audit

1. 0 sampai 30 hari	: Peringatan tertulis I
2. 31 sampai 60 hari	: Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000
3. 61 sampai 90 hari	: Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000
4. Lebih dari 90 hari	: Suspensi

Sumber : <https://www.ojk.go.id/>(2024)

OJK berwenang dalam mengenakan sanksi administratif kepada pihak yang melanggar. Salah satu penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan *go public* disebabkan karena laporan keuangan harus terlebih dahulu diaudit sebelum dapat dipublikasi (haryani dan wiratmaja, 2014). *Audit delay* bisa terjadi tergantung seberapa cepat atau lambat auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Susanti, 2014) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan yang secara tidak

langsung mempengaruhi pergerakan (IHSG) (indeks harga saham gabungan) di bursa karena timbulnya reaksi dari investor. Oleh karena itu untuk mencegah turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengganti dengan harapan auditor lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan auditnya. Oleh sebab itu perusahaan yang mengalami keterlambatan laporan keuangan ditahun sebelumnya sangat berpeluang untuk melakukan *Auditor Switching*.

Tabel 1.2 Data Audit delay Perusahaan Asuransi

NO	EMITEN	AUDIT DELAY			
		2018	2019	2020	2021
1	PT. Panin Financial Tbk - PNLF	1	23	57	25
2	PT. Paninvest Tbk - PNIN	1	24	57	26
3	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - TUGU	2	45	19	41
4	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk - LIFE	1	1	9	26
5	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk - ASJT	30	30	1	11
6	PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk - ASMI	1	39	61	22
7	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk - MREI	1	1	15	20
8	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk - JMAS	90	44	41	26

Sumber : <https://www.idx.co.id/>(2024)

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat dilihat bahwa penyampaian laporan audit seperti pada PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk tahun 2018 Laporan audit dilaporkan terlambat 1 Hari namun di 2019 laporan audit dilaporkan 39 hari berdasarkan ketentuan dari laporan keuangan terbit lalu di 2020 lebih lambat lagi yaitu 61 hari dari laporan keuangan terbit, lalu di 2021 menjadi lebih baik yaitu 22 hari dari laporan keuangan terbit, hal ini berarti Kantor Akuntan Publik diberi peringatan dan denda Rp. 50.000.000 bila laporan keuangan terlambat dipublikasi, maka dampaknya para pengguna laporan keuangan menjadi terlambat untuk

menerima laporan keuangan. Padahal para pengguna, akan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi oleh investor atau pemberian kredit bagi kreditor.

Pada PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk juga mengalami hal yang sama tahun 2018 dilaporkan keterlambatan laporan audit selama 90 hari 2019 laporan audit terhitung dari laporan keuangan yang terbit 45 hari lalu semakin membaik di 2020 19 hari, lalu di 2021 lebih lama dari tahun sebelumnya yaitu 41 hari, dari laporan keuangan terbit hal ini berarti diberi peringatan bila laporan keuangan terlambat dipublikasi, maka dampaknya para pengguna laporan keuangan menjadi terlambat untuk menerima laporan keuangan. Padahal para pengguna, akan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi oleh investor atau pemberian kredit bagi kreditor.

Menurut (Puryati, 2020) menyebutkan bahwa lamanya waktu dalam pelaksanaan audit berdampak pada relevansi informasi dari laporan keuangan, jika semakin lama waktu yang dihabiskan untuk melakukan audit mengakibatkan tingkat relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi diragukan. Pertimbangan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan reputasi bagi perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan untuk faktor eksternal pada *audit delay* yaitu adalah opini auditor dan kualitas Kantor Akuntan Publik (Dwi, 2015). Faktor yang akan diuji kembali pada penelitian ini adalah faktor internal, yaitu dengan total aktiva sebagai pengukur ukuran perusahaan, *return on asset*

sebagai pengukur profitabilitas dan *debt to asset ratio* sebagai pengukur solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. Faktor internal dipilih karena data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dalam laporan tahunan perusahaan dan dapat diukur menggunakan rasio keuangan sehingga data yang akan diuji dapat dikontrol oleh peneliti.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Heru, 2013). Perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan informasi yang berisi berita baik mengenai laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu untuk menghasilkan profit akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sehingga berita baik tersebut dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan kepada investor (Kartika, 2011).

Tabel 1.3 Nilai ROA

NO	EMITEN & CODE	RETURN ON ASET			
		2018	2019	2020	2021
1	PT. Panin Financial Tbk - PNLF	6,48	7,09	6,30	4,51
2	PT. Paninvest Tbk - PNIN	4,19	7,11	5,64	4,21
3	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - TUGU	1,45	2,44	1,40	1,62
4	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk - LIFE	2,93	1,77	2,09	0,45
5	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk - ASJT	5,23	0,27	-2,12	0,07
6	PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk - ASMI	7,21	0,96	-8,93	1,99
7	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk - MREI	4,11	4,58	2,50	-7,31
8	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk - JMAS	0,31	0,63	0,02	0,52

Sumber : [https://www.idx.co.id\(2024\)](https://www.idx.co.id(2024))

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai ROA yang paling rendah ada pada perusahaan dengan nama PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk pada

tahun 2018 sebesar 7,21 lalu 2019 sebesar 0,96 lalu di 2020 naik menjadi -8,93 lalu di 2021 naik lagi menjadi 1,99 (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal utama yang mempengaruhi ROA adalah margin laba bersih dan perputaran total aktiva Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Namun sebaliknya jika ROA rendah, penyebabnya margin keuntungan rendah karena kurangnya perputaran total aktiva. Pada umumnya, ROA yang baik adalah 5% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik (Zinn, 2021; Birken, 2021). Sementara dilihat dari hasil ROA pada PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk cenderung dibawah presentasi nilai ROA yang baik yaitu < 5% hal itu berarti ROA dalam kategori yang rendah jika ROA rendah maka laba yang dihasilkan sedikit hal ini berarti perusahaan mengumumkan *bad news* kepada investor hal ini akan mempengaruhi *audit delay* karna ketidaksiapan perusahaan dalam melaporkan *bad news* berikut.

Hal itu pun dirasakan oleh PT. Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2018 5,23 lalu di 2019 nilai ROA -0,27 lalu di 2020 naik menjadi -2,12 lalu naik lagi di 2021 menjadi 0,07 nilai ROA yang minus berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sehingga mengalami kerugian, laba yang dihasilkan sedikit hal ini berarti perusahaan mengumumkan *bad news* kepada investor hal ini akan mempengaruhi *audit delay* karna ketidaksiapan perusahaan dalam melaporkan *bad news* berikut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pupuh Ayu, 2017) ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay* namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2018) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut (Hery, 2018:168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. DER adalah pengukuran rasio utang terhadap modal. DER 1 atau 100% Jika nilai DER adalah 1 atau 100%, Nilai DER di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori warning. Tingginya DER mencerminkan kondisi keuangan yang buruk bagi suatu perusahaan karna tingginya resiko keuangan yang mereka derita. DER yang rendah menunjukkan bahwa semakin sedikit modal asing yang digunakan dalam operasi perusahaan, sehingga investor akan mengambil risiko yang lebih kecil, yang dapat meningkatkan harga saham. maka kondisi keuangan perusahaan masuk dalam kategori yang sehat. Sebab, apabila perusahaan gagal bayar, maka ekuitas yang dimilikinya dapat membayar utang-utang

Tabel 1.3 Nilai DER

NO	EMITEN & CODE	DEBT TO EQUITY RATIO			
		2018	2019	2020	2021
1	PT. Panin Financial Tbk - PNLF	20,57	16,75	16,11	15,22
2	PT. Paninvest Tbk - PNIN	2,99	15,64	15,12	14,37
3	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - TUGU	140,74	150,51	130,06	129,68
4	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk - LIFE	115,84	103,59	93,07	112,34
5	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk - ASJT	117,84	113,82	74,56	71,13
6	PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk - ASMI	86,66	246,61	144,49	128,58
7	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk - MREI	142,94	145,48	139,40	187,86
8	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk - JMAS	58,67	85,76	116,54	117,01

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2024)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai DER cenderung fluktuatif dan diatas 100% yang paling tinggi ada pada perusahaan dengan nama PT.

Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk pada tahun 2018 nilai DER sebesar 142,94 % lalu di tahun 2019 nilai DER sebesar 145,48% lalu turun di 2020 menjadi 139,40% lalu turun lagi di 2021 menjadi 111,95% nilai DER diatas 100% berada dalam kategori waspada Tingginya DER mencerminkan kondisi keuangan yang buruk bagi suatu perusahaan karna tingginya resiko keuangan yang mereka derita.

Hal itu juga terjadi pada perusahaan dengan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 nilai DER 140,74% lalu di 2019 nilai DER sebesar 150,51% lalu turun di 2020 menjadi 130,06% lalu turun di 2021 menjadi 129,68% nilai DER yang tinggi berada dalam kondisi waspada. Tingginya DER mencerminkan kondisi keuangan yang buruk bagi suatu perusahaan karna tingginya resiko keuangan yang mereka derita. Jika nilai utang besar dan kemampuan membayar sedikit maka perusahaan akan menerbitkan *bad news* pada investor *bad news* ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan.

Nilai DER yang tinggi adalah Perusahaan yang menderita kondisi keuangan yang buruk cenderung memiliki *audit delay* yang panjang karna pihak manajemen akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi *bad news* dan menggunakan waktu yang ada untuk menekan DER serendah-rendahnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2018) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pupuh Ayu, 2017) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Total aktiva merupakan indikator pada ukuran perusahaan, yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, ukuran perusahaan dapat pula dilihat dari

total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Jogi, 2013). Pada penelitian (Kartika,2011) telah menyimpulkan bahwa semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan dengan nilai aktiva besar akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan besar dimonitor dan diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Tabel 1.4 Nilai Ukuran Perusahaan

NO	EMITEN & CODE	UKURAN PERUSAHAAN			
		2018	2019	2020	2021
1	PT. Panin Financial Tbk - PNLF	30,97	31,04	31,11	31,13
2	PT. Paninvest Tbk - PNIN	31,04	31,10	31,16	31,19
3	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - TUGU	30,50	30,66	30,60	30,64
4	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk - LIFE	30,38	30,42	30,39	30,42
5	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk - ASJT	26,89	26,83	26,63	26,99
6	PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk - ASMI	27,60	27,61	27,62	27,61
7	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk - MREI	28,86	29,00	29,07	29,01
8	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk - JMAS	25,91	26,01	26,20	26,24

Sumber : [https://www.idx.co.id\(2024\)](https://www.idx.co.id(2024))

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai Ukuran perusahaan pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk pada tahun 2018 sebesar 25,91 lalu di tahun 2019 sebesar 26,01 lalu naik menjadi 26,20 di 2020, lalu naik lagi di 2021 menjadi 26,24 Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Jika investor tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan maka perusahaan akan mengembangkan usahanya hal itu akan meningkatkan laba jika laba meningkat maka akan menjadi kabar baik bagi investor sehingga meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Namun berdasarkan hasil data nilai dengan ukuran perusahaan yang paling kecil ialah PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk itu artinya perusahaan itu tergolong sebagai perusahaan asuransi yang paling kecil dilihat dari nilai Ln asset yang dimilikinya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi labanya jika laba rendah maka tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan *audit delay* dikarenakan *bad news* yang harus disampaikan perusahaan kepada investor.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Deasy, 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pupuh Ayu, 2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021.**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk tahun 2018 Laporan audit dilaporkan terlambat 1 Hari namun di 2019 laporan audit dilaporkan 39 hari berdasarkan ketentuan dari laporan keuangan terbit lalu di 2020 lebih lambat lagi yaitu 61 hari dari laporan keuangan terbit, lalu di 2021 menjadi lebih baik yaitu 22 hari dari laporan keuangan terbit, hal ini berarti KAP diberi peringatan dan denda Rp. 50.000.000 bila laporan keuangan terlambat dipublikasi, maka dampaknya para pengguna laporan keuangan menjadi terlambat untuk menerima laporan
2. PT. Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2018 5,23 lalu di 2019 nilai ROA -0,27 lalu di 2020 naik menjadi -2,12 lalu naik lagi di 2021 menjadi 0,07 nilai ROA yang minus berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sehingga mengalami kerugian, laba yang dihasilkan sedikit hal ini berarti perusahaan mengumumkan *bad news* kepada investor hal ini akan mempengaruhi *audit delay* karna ketidaksiapan perusahaan dalam melaporkan *bad news* berikut.
3. PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 nilai DER 140,74% lalu di 2019 nilai DER sebesar 150,51% lalu turun di 2020 menjadi 130,06% lalu turun di 2021 menjadi 129,68% nilai DER yang tinggi berada dalam kondisi waspada. Tingginya Debt To Equity Ratio

(DER) mencerminkan kondisi keuangan yang buruk bagi suatu perusahaan karna tingginya resiko keuangan yang mereka derita. Jika nilai utang besar dan kemampuan membayar sedikit maka perusahaan akan menerbitkan *bad news* pada investor *bad news* ini dapat mempengaruhi kepercayaan investir dalam menginvestasikan modalnya keperusahaan.

4. Berdasarkan hasil data nilai dengan ukuran perusahaan yang paling kecil ialah emiten PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk itu artinya perusahaan itu tergolong sebagai perusahaan asuransi yang paling kecil dilihat dari nilai Ln asset yang dimilikinya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi labanya jika laba rendah maka tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan audi delay dikarenakan *bad news* yang harus disampaikan perusahaan kepada investor..

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada industri keuangan subsektor asuransi yang menggunakan variabel ROA, DER dan ukuran perusahaan, perusahaan yang memiliki data keuangan tahunan, dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 yang konsisten dalam melakukan pelaporan keuangan selama tahun penelitian.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit delay* tahun 2018-2021?
2. Apakah DER berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit delay* tahun 2018-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit delay* tahun 2018-2021?
4. Apakah ROA, DER, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit delay* tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis pengaruh ROA terhadap *audit delay* tahun 2018-2021
2. Untuk Menganalisis pengaruh DER terhadap *audit delay* tahun 2018-2021
3. Untuk Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* tahun 2018-2021
4. Untuk Menganalisis pengaruh simultan ROA, DER dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* tahun 2018-2021

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan serta menambah wawasan tentang *audit delay*, terutama mengetahui pengaruh ROA, DER ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi perusahaan – perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian atas laporan keuangan kepada OJK tidak lebih dari batas akhir yang diberikan agar terhindar dari sanksi administrasi.

3. Bagi OJK dan BEI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk membuat regulasi baru yang akan mempengaruhi proses *audit delay* pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI.

4. Bagi pihak selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang terkait penelitian mengenai *audit delay*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Dimas Septarian (2017) dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2020”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu Kompleksitas Operasional, *Financial Condition*, Opini Audit, Spesialisasi Auditor dan variabel terikat *Audit delay* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan, dan menggunakan variabel terikat yang sama yaitu *Audit delay*.

2. Jumlah Sampel Penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 71 Perusahaan x 6 tahun = 426 sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 Perusahaan x 4 tahun = 32 Sampel.

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

4. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian terdahulu dilakukan pada di perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Brigham dan Houston (2019: 500), Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu informasi yang penting, karena mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan para pengguna lainnya, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut penelitian (Susanti, 2018) menyatakan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Para pengguna seperti investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan informasi sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. Salah satu informasi

yang dapat dijadikan sinyal dalam penelitian ini adalah pengumuman atas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para pemakainya. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Dan jika perusahaan itu tidak mempunyai prospek yang baik maka penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu.

2.1.2 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan dimana informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan para pemakai untuk melakukan pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham.

Menurut PSAK dalam IAI (2019) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta mewujudkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas

penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Laporan keuangan (*financial statements*) yang disajikan terdiri dari:

1. Neraca, adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada akhir periode. Neraca terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, adalah salah satu dari bagian laporan keuangan yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan.
4. Laporan Arus Kas, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Laporan keuangan yang disajikan diharapkan dapat memberikan suatu informasi bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak

internal adalah pihak yang mempunyai wewenang dalam hal pengelolaan aktivitas perusahaan. Pihak internal tersebut adalah manajer. Seorang manajer perusahaan memerlukan informasi akuntansi dalam menyusun perencanaan perusahaan untuk periode berikutnya, mengevaluasi kebijakan yang diambil perusahaan serta melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Pihak eksternal yaitu pihak yang tidak ikut dalam pengelolaan perusahaan. Pihak eksternal tersebut meliputi :

1. Investor (penanam modal) dapat menentukan keputusan dalam membeli, menahan, atau menjual investasi mereka dalam saham perusahaan melalui informasi akuntansi.
2. Kreditor Nasabah yang dipilih kreditor adalah nasabah yang mampu mengembalika pinjaman pokok beserta bunganya pada waktu yang tepat.
3. Karyawan Informasi akuntansi berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
4. Pemerintah Informasi keuangan suatu organisasi digunakan pemerintahan dalam hal penetapan besarnya pajak yang harus dibayar oleh organisasi yang bersangkutan.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2019) laporan keuangan yang disusun harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ada didalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang relevan, karena dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi tiga syarat yaitu:

- 1) Dapat meramalkan nilai dimasa yang akan datang;
- 2) Dapat memberikan informasi yang baik berguna bagi pemngambil keputusan;
- 3) Tepat waktu (*timeliness*).

3. Keandalan

Karakteristik laporan keuangan yang ketiga adalah keandalan. Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya. Sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan, untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

B. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Psak dalam IAI (2019) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Dikatakan tepat waktu, karena informasi tersebut harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusankeputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Kadir, 2011).

Menurut (WH Trepti, 2019) menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. ketepatan waktu ada dua cara, yaitu:

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut (WH Trepti, 2019) terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

- a. *Preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa,
- b. *Auditor's report lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani,
- c. *Total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan no. X.k.6 lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan setelah diaudit kepada Bapepam dan LK paling lama tiga bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.1.3 *Audit delay*

A. *Pengertian Audit delay*

Laporan keuangan yang disampaikan harus laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Proses untuk memberikan opini audit membutuhkan waktu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. (R.Suhendi, 2019) mendefinisikan bahwa lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan audit disebut *audit delay*.

Auditor membutuhkan waktu yang cukup opini audit yang obyektif, hal ini dikarenakan proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Di pihak lain laporan keuangan harus diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang (Kusumawardani, 2013). *Audit delay* menurut (Black,2011:380) adalah waktu antara tahun tutup buku fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Puspitasari dan Sari, 2012). Semakin singkat *audit*

delay, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia (Kusumawardani, 2013).

B. Indikator *Audit delay*

Menurut (Deasy, 2018) indikator *Audit delay* ialah :

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Pengukurannya yaitu selisih hari dihitung mulai dari satu hari setelah penutupan buku sampai tanggal laporan keuangan selesai diaudit.

$$\textit{Audit delay} = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan.}$$

2.1.4 Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan

dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. ROA juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut (W Purwanty, 2018) nilai *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat.

2.1.5 Debt To Equity Ratio

Untuk memulai dan menjalankan suatu bisnis tidak hanya dengan mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, modal tambahan juga sangat diperlukan. Peranan hutang tentu dapat membantu perusahaan dalam mengelola bisnisnya, namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan rasio atau perbandingan untuk menentukan utang suatu perusahaan terhadap modal yang dimilikinya, yaitu dengan menggunakan DER Menurut (Kasmir, 2015) mengemukakan bahwa DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas.

DER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan

dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui DER (Sugiono dan Untung, 2018:130).

Pada umumnya, kenaikan DER akan mengakibatkan risiko perusahaan juga meningkat. DER menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan ekuitas. Kenaikan DER mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding ekuitasnya. Solvabilitas perusahaan pun akan rendah sehingga risiko gagal bayar relatif tinggi. Seseorang investor sangat memperhatikan DER suatu perusahaan, dan investor cenderung menghindari berinvestasi saham dengan perusahaan yang memiliki DER tinggi dikarenakan adanya risiko gagal bayar dalam perusahaan tersebut dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor pun semakin kecil. DER yang semakin tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin buruk, karena beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar semakin bertambah.

DER menurut (Kasmir, 2016:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir 2016:158)

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan diukur dari berapa total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimilikinya maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Menurut (Prasetyorini, 2013) Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015).

Ukuran perusahaan tergambar dalam *signaling theory* yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal *positive* dan *negative* adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dengan menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti *wait and see* atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan (Fahmi, 2014).

Dalam penelitian (Novari dan Lestari, 2016) tingkat kepercayaan investor juga dapat diukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil dikarenakan (E Puspitasari, 2012):

- a. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga mengurangi kecenderungan untuk terjadinya kesalahan dan menyebabkan auditor mengandalkan kontrol lebih ekstensif dan bekerja lebih interim.
- b. Perusahaan besar memiliki daya membayar biaya audit relatif lebih tinggi untuk memastikan hasil audit lebih cepat setelah akhir tahun dari tahun keuangan dan vice versa.
- c. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak audiens yang tertarik padanya. Manajemen dari perusahaan yang lebih besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit delay* dan keterlambatan pelaporan dikarenakan perusahaan lebih besar dipantau lebih tajam dari investor, serikat buruh, dan lembaga regulator.

- d. Untuk mengurangi ketidakpastian yang dapat mengurangi share price, perusahaan yang lebih besar cenderung untuk menyelesaikan pekerjaan audit secepat mungkin dalam hal mempublikasikan laporan tahunan.
- e. Perusahaan yang lebih besar dapat menggunakan tekanan kepada auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit tepat waktu.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (\ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di \ln kan. Logaritma Natural sendiri adalah logaritma yang berbasis e adalah 2,7182818....yang terdefiniskan untuk semua bilangan real positif x dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai

sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut (Pantow dkk, 2015).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aktiva)}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat faktor faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Deasy Kharissa (2018)	Pengaruh Total Aktiva, <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan <i>Debt To</i>	Total Aktiva(X1) ROA (X2) DAR (X3)	<i>Audit delay</i> (Y)	Regresi Berganda	Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel total aktiva dan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit</i>

		<i>Asset Ratio (DAR) Terhadap Audit delay</i>				<i>delay</i> . Sebaliknya, variabel <i>return on asset</i> berpengaruh tidak signifikan positif terhadap <i>audit delay</i> .
2	Mimelientes a Irman (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit delay</i>	Total Ukuran Perusahaan (X1) ROA (X2) DAR (X3) Reputasi Auditor (X4)	<i>Audit delay</i> (Y)	Model Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.
3	Pupuh Ayu Kinanti (2017)	Pengaruh ROA, DER, Size Dan Kualitas Auditor Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	ROA(X1) DER (X2) Size Perusahaan (X3) Kualitas Auditor (X4)	<i>Audit delay</i> (Y)	Regresi Berganda	Hasil pengujian menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan DER, size dan kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4	Andri & Prima (2018)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	ROA (X1) DER (X2) Reputasi KAP (X3) Kompleksitas Operasis Perusahaan (X4) Kompleksitas Pergantian Auditor (X4)	<i>Audit delay</i> (Y)	Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , DER dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan kompleksitas operasi perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

5	Ilmia & Anisa (2017)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2015	ROE (X1) DER (X2)	<i>Audit delay</i> (Y)	Regresi Berganda	Kesimpulan penelitian ini adalah 1) <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> tetapi tidak signifikan di mana kemampuan ROE dalam memprediksi <i>audit delay</i> hanya 7%. 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> tetapi tidak signifikan di mana kemampuan DER dalam memprediksi <i>audit delay</i> hanya 3.5%. 3) Sedangkan ROE dan DER secara simultan berpengaruh negative terhadap <i>audit delay</i> tetapi tidak signifikan di mana secara simultan kemampuan ROE dan DER dalam memprediksi <i>audit delay</i> hanya 7.2%. Hasil penelitian ini mendukung konsep <i>audit delay</i> yang dikemukakan oleh Ashton, Carslaw Kaplan dan Chow.
6	Putu & I Made (2016)	Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	Opini Auditor (X1) Profitabilitas (X2) DER (X3)	<i>Audit delay</i> (Y) Ukuran Perusahaan (M)	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap <i>audit delay</i> . Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> , serta <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>audit delay</i>
7	Renaldi & Bambang (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Ukuran Perusahaan (X1)	<i>Audit delay</i> (Y)	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

		<p><i>Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan, Energi & Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)</i></p>	<p>ROA (X2) DER (X3) CR (X3)</p>			<p>ukuran perusahaan maka hal tersebut akan mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan maka <i>return on asset</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, maka <i>debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, dan yang terakhir maka <i>current ratio</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
8	F Agung Himawan (2020)	<p>Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</p>	<p>Financial Distrees (X1) Leverage (X2) Profitabilitas (X3) Likuiditas (X3)</p>	<i>Audit Report Lag (Y)</i>	Regresi Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress yang diprosikan dengan <i>Z-Score</i>, <i>leverage</i> yang diprosikan dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. Sedangkan likuiditas yang diprosikan dengan <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. Hasil dari variabel financial distress berpengaruh signifikan sebesar 0,0000. Variabel leverage berpengaruh signifikan sebesar 0,0329. Variabel profitabilitas</p>

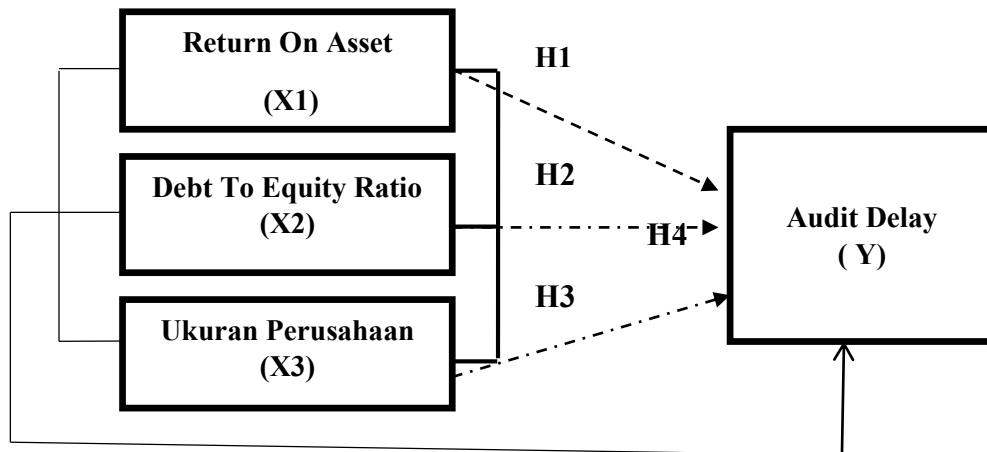
						berpengaruh signifikan sebesar 0,0023. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan sebesar 0,2729. Seluruh variabel ini memiliki pengaruh sebesar 66,03% terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan sisanya 33,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
9	M. Firza & Abdul (2020)	Peranan <i>Audit Delay</i> : Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi	Profitabilitas (X1) Solvabilitas (X2)	<i>Audit delay</i> (Y) Ukuran Perusahaan (M)	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> , Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada <i>audit delay</i> dan Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada <i>audit delay</i> sedangkan Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas pada <i>audit delay</i>
10	Rianto & Dea Pebrianti (2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi	DER(X1) Reputasi Auditor (X2)	Audit Reports Lag(Y ₁) Profitabilitas (Y ₂)	metode analisis regresi logistik ordinal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk, <i>firm size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk dan maturity berpengaruh tidak signifikan terhadap peringkat sukuk.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menneberikan sintesis dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan empat variabel *independent* yaitu

ROA, DER, Ukuran Perusahaan dan menggunakan satu variabel *dependent* yaitu *Audit delay*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan di tahun 2018-2021.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, pemikiran teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diangkat peneliti sebagai berikut:

- H1: Diduga ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit delay* tahun 2018-2021
- H2: Diduga DER berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit delay* tahun 2018-2021
- H3: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit delay* tahun 2018-2021

H4: Diduga ROA, DER, Ukuran Perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap *Audit delay* tahun 2018-2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis Asosiatif Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:91) “Analisis asosiatif merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari dua variabel ataupun lebih dengan pengujian statistik dimana hasilnya membuktikan hipotesis ditolak atau diterima “.

Menurut (Sugiyono,2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI melalui *website* www.idx.co.id

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan januari 2023 sampai dengan selesai. Berikut ini rencana penelitian yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2023				2024				
		Jan - Maret	April - Juli	Agustus - Okt	Nov - Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Riset Awal	■								
2	Penyusunan Proposal	■	■	■						
3	Seminar Proposal				■					
4	Perbaikan					■				
5	Pengolahan Data					■				
6	Penyusunan Skripsi						■			
7	Bimbingan Skripsi						■			
8	Seminar Hasil						■			
9	Perbaikan Skripsi							■	■	■
10	Sidang Meja Hijau								■	■

Sumber:Peneliti, 2024

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Dari permasalahan yang telah dipaparkan pada penelitian terdahulu maka penulis membuat tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. <i>Sumber:</i> (Wulandari dan Wiratmaja, 2017)	<i>Audit delay</i> = Tanggal Terbit Laporan Audit – Tanggal Terbit Laporan Keuangan. <i>Sumber:</i> (Deasy, 2018)	Nominal
2	<i>Return On</i>	<i>Return On Asset</i> merupakan	ROA = (Laba Bersih: Total	Rasio

	<i>Asset</i> (X ₁)	rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. <i>Sumber: (Kasmir (2018))</i>	Aset) x 100% <i>Sumber : W Purwanty (2018)</i>	
3	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. <i>Sumber : (Hery (2018))</i>	DER = Total Hutang: Ekuitas x 100% <i>Sumber: (Kasmir (2018))</i>	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan toal aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. <i>Sumber : (Widiastari & Yasa, 2018)</i>	Ukuran Perusahaan= Ln x Total Aset <i>Sumber : (Widiastari & Yasa, 2018)</i>	Nominal

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

3.3.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*) penjelasannya sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat ialah variabel yang keberadaannya menjadi faktor sebab akibat dari variabel bebasnya. Variabel terikat dapat terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah: *Audit delay* (Y)

2) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yaitu variabel yang keberadaannya menjadi acuan timbulnya variabel terikat bisa dalam bentuk positif atau negatif. Variabel

bebas dalam penelitian ini ialah: ROA (X_1) DER (X_2) , Ukuran Perusahaan (X_3).

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2021 sebanyak 18 perusahaan.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

NO	EMITEN & CODE
1	PT. Panin Financial Tbk - PNLF
2	PT. Paninvest Tbk - PNIN
3	PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk - MTWI
4	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - TUGU
5	PT. Victoria Insurance Tbk - VINS
6	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk - AMAG
7	PT. Lippo General Insurance Tbk - LPGI
8	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk - LIFE
9	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk - AHAP
10	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk - ASJT
11	PT. Bhakti Multi Artha Tbk - BHAT
12	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk - ASDM
13	PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk - ASMI
14	PT. Asuransi Ramayana Tbk - ASRM
15	PT. Asuransi Bintang Tbk - ASBI
16	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk - MREI
17	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk - ABDA
18	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk - JMAS

Sumber : www.idx.co.id (2024)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah unit terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi di mana unit penelitian dianggap sangat luas maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan asuransi jasa yang *Go Public* yang beroperasi selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan.

Tabel 3.4 Kriteria Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.	18
2	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan seluruh data penelitian yang berkaitan dengan (<i>Audit delay</i>)	(9)
	Total Sampel	8
	Tahun Penelitian	4 Tahun
	Total Sampel	32 Sampel

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Daftar sampel yang memenuhi kriteria ialah :

Tabel 3.5 Kriteria Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	PT. Panin Financial Tbk – PNLF	√	√	√	1
2	PT. Paninvest Tbk – PNIN	√	√	√	2
3	PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk – MTWI	√	√	X	-
4	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - TUGU	√	√	√	3
5	PT. Victoria Insurance Tbk - VINS	√	X	X	-
6	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk - AMAG	√	√	X	-
7	PT. Lippo General Insurance Tbk - LPGI	√	√	X	-
8	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk - LIFE	√	√	√	4
9	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk - AHAP	√	√	X	-
10	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk - ASJT	√	√	√	5
11	PT. Bhakti Multi Artha Tbk - BHAT	√	√	X	-
12	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk - ASDM	√	√	X	-
13	PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk - ASMI	√	√	√	6
14	PT. Asuransi Ramayana Tbk - ASRM	√	√	X	-
15	PT. Asuransi Bintang Tbk - ASBI	√	√	X	-
16	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk - MREI	√	√	√	7
17	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk - ABDA	√	√	X	-
18	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk – JMAS	√	√	√	8

Sumber : www.idx.co.id (2024)

3.5 Jenis Data Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data merupakan penentuan penggunaan data yang sesuai dengan metode penelitian. Baik diperoleh langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan yang meliputi semua data yang di peroleh dari publikasi

bursa efek Indonesia, media internet, buku refrensi, jurnal- jurnal penelitian dan literatur yang lain.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang dapat diakses di situs www.idx.co.id sebagai sumber data perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linier berganda. Sugiyono (2014) mengatakan “Rumus ini akan menguji pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan dalam memberikan opini audit. Dimana untuk memproses datanya menggunakan SPSS (*Statistics Package For Social Sciense*)”.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi biasanya digunakan peneliti untuk mempresentasikan hasil penelitiannya yaitu karakteristik variabel utama dan data demografi responden. Adapun ukuran yang dipresentasikan dari analisis deskriptif adalah tendensi, frekuensi, mean, median, modus, standar devisi dan juga varian. Menurut Sugiyono (2018:147) “Statistik deskriptif adalah salah satu proses menganalisis data dan menjabarkannya yang tadinya berbentuk tabulasi data dari responden dimana data itu diperoleh dari website www.idx.co.id. Diubah menjadi data yang relavan dan bersifat interpretasitetapi tidak bersifat generalisasi”.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Apabila tidak dijumpai adanya multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, maka asumsi klasik telah terpenuhi. Uji asumsi klasik sendiri terbagi menjadi empat yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan yang terakhir uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5 % atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Jika hasil uji *one sample kolmogrov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedartisitas ialah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Apabila asumsi heteroskedartisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Heteroskedartisitas digunakan untuk

mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat dimana dalam model regresi linier harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016) pengujian ini “bertujuan untuk mengetahui apakah pengujian model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual pengamat satu dengan lainnya” dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun kriteria yang dikatakan heteroskedastisitas yaitu:

1. Penyebaran dari titik-titik data hanya di sekitaran 0 atau berada di bawah saja.
2. Penyebaran titik-titik data pengujian tidak hanya di atas ataupun hanya di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data pengujian semestinya tidak menghasilkan pola bergelombang melebar lalu menjadi sempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data pengujian tidak membentuk pola.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Ghazali (2016) bahwa “Multikolinearitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk mencari kolerasi antara variabel terikatnya dengan variabel bebasnya”. Untuk mendeteksi ada tidaknya

gejala multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Melihat kolerasi antara variabel independent
2. Melihat nilai condition index dan eigenvalue
3. Melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF) memakai nilai *tolerance* < 0.10

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residualnya pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Apabila tidak ada autokorelasi berarti model regresi berganda adalah baik. Model pengujian yang digunakan adalah uji durbin-watson. Tabel Durbin Watson adalah tabel pembanding dalam uji autokorelasi. Dalam dunia statistik, Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda adalah model prediksi dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu variabel bebas. Menurut Ghazali (2016:95), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independen (bebas). Analisis regresi linier berganda

menentukan hubungan antara dua variabel apakah hubungannya positif atau negatif, dan juga memprediksikan nilai variabel terikatnya apakah terjadi kenaikan atau terjadi penurunan.

Pengujian hipotesis menggunakan alat uji dengan model analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$AD = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3UP+ e$$

Sumber : Ghozali (2016:95)

Keterangan:

AD	=	<i>Audit delay</i>
β_0	=	Intersep Model
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	=	Koefesien Regresi
ROA	=	<i>Return On Asset</i>
DER	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
UP	=	Ukuran Perusahaan
e	=	<i>Error</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan analisis koefisien determinasi (R²).

Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

a. Uji T Secara Parsial

Apabila nilai t hitung hasil regresi < nilai t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Tetapi apabila nilai t hitung hasil regresi > nilai t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai t dalam penelitian ini

menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap *Audit delay*

H01 $\beta_1 \leq 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dari ROA terhadap *Audit delay*.

Ha1: $\beta_1 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dari ROA terhadap *Audit delay*.

2. Pengaruh DER terhadap *Audit delay*

H02: $\beta_1 \leq 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dari DER terhadap *Audit delay*.

Ha2: $\beta_1 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dari DER terhadap *Audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap *Audit delay*

H03: $\beta_3 \leq 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dari Ukuran Perusahaan (UP) terhadap *Audit delay*.

Ha3: $\beta_3 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dari Ukuran Perusahaan (UP) *Audit delay*.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut sugiono (2014: 96), uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Uji simultan (F) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah Pengaruh ROA, DER, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.

Dari hipotesis peneliti mengasumsikan dan dirumuskan sebagai berikut:

- ✓ $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Pengaruh ROA, DER, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.
- ✓ $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Pengaruh ROA, DER, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu taraf signifikannya 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang diakumulasikan dalam bentuk persen, serta seberapa persen Pengaruh ROA, DER, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*. Penilaian terhadap adjusted R^2 dengan interval dimulai dari angka 0 sampai 1.

Apabila jumlah adjusted R^2 semakin besar hasil dari regresi tersebut dapat menyatakan bahwa variabel independennya dapat secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Jika adjusted $R^2 = 0$ maka variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar. Jika uji koefisien determinasi menunjukkan $R^2 = 1$, maka variabel independen dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan Asuransi

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021 Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Setiap perusahaan asuransi yang menjadi sampel, memiliki profil perusahaan masing-masing yang menjelaskan secara detail tentang perusahaan tersebut. Untuk itu, penulis akan menyajikan profil dari perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel berikut:

1. PT. Panin Financial Tbk – PNLF

PT. Panin Financial Tbk (PNLF) bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi, manajemen dan administrasi bisnis kepada masyarakat umum. Kepemilikan langsung dan induk perusahaan adalah PT. Paninvest Tbk (dahulu PT. Panin Insurance Tbk). Perseroan merupakan salah satu Perusahaan yang berada di bawah Pan Indonesia (Panin) Group. ALAMAT Gedung Panin Life Center, 7th Floor Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91 West Jakarta DKI Jakarta 11420.

2. PT. Paninvest Tbk – PNIN

PT Paninvest Tbk (PNIN) yang semula didirikan dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd, pada tanggal 24 Oktober 1973, bergerak di bidang asuransi umum. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1983. Pada tahun 1992, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Panin Insurance, yang kemudian berubah menjadi PT Paninvest Tbk pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, perusahaan juga mengalihkan seluruh portofolio perlindungan kepada anak perusahaannya, dan mengubah kegiatan usahanya. di sektor pariwisata. PT Paninvest merupakan bagian dari Panin Group, yaitu kelompok usaha yang bergerak di sektor jasa keuangan, meliputi perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, pembiayaan, dan sekuritas. ALAMAT Panin Bank Plaza, 6th Floor Jl. Palmerah Utara No. 52 West Jakarta DKI Jakarta 11480

3. PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk – TUGU

PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU) bergerak di bidang asuransi umum, reasuransi dan bisnis syariah. Perusahaan didirikan pada tanggal 25 November 1981. Perusahaan merupakan anak perusahaan dari PT. Pertamina (Persero) Tbk. ALAMAT Wisma Tugu I Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C8-9 South Jakarta DKI Jakarta 12920

4. PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk – LIFE

PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk (LIFE) dahulu dikenal PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk didirikan pada tanggal 14 April 1985 dan telah berganti nama sebanyak dua kali. Perusahaan berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, atau Sinarmas MSIG Life SMiLe, pada tahun 2007, sebagai perusahaan patungan yang dimiliki bersama oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan Mitsui Sumitomo InsuranceCo Ltd, Jepang. Perseroan menyediakan layanan asuransi konvensional dan syariah. Perseroan mengoperasikan 65 kantor yang melayani 1,2 juta pelanggan dengan kebutuhan asuransi mereka. Kantor pusatnya berada di Wisma Eka Jiwa, Jakarta Pusat. Namun, Kantor Manajemen dan Layanan Pelanggan berada di Sinarmas MSIG Tower Lantai 6, Jakarta Selatan. ALAMAT Sinarmas MSIG Tower, 6th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 South Jakarta DKI Jakarta 12920.

5. PT. Asuransi Jasa Tania Tbk – ASJT

PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) bergerak dalam bidang jasa asuransi umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Juni 1979. ALAMAT Gedung Agro Plaza, 9th Floor Jl. H.R Rasuna Said Kav. X2 No. 1 South Jakarta DKI Jakarta 10350

6. PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk – ASMI

PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (ASMI) (formerly PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk) bergerak dalam bisnis asuransi umum dan reasuransi baik secara konvensional maupun syariah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai perusahaan asuransi umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 5 Juni 1986. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. ALAMAT Graha Kirana, 6th Floor Jl. Yos Sudarso No. 88, Sunter North Jakarta DKI Jakarta 14360

7. PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk – MREI

PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) didirikan pada tanggal 4 Juni 1953, sebagai perusahaan reasuransi pertama di Indonesia. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun 1953 dan melakukan IPO pada tahun 1989. ALAMAT Plaza Marein, 18th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 South Jakarta DKI Jakarta 12910

8. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk – JMAS

PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS) bergerak di bidang asuransi jiwa syariah. Perusahaan didirikan oleh KOSPIN JASA pada 15 Agustus 2014. ALAMAT Graha Kospin JASA, 5th Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 1 South Jakarta DKI Jakarta 12870.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disingkat dengan BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan sebuah pasar saham yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun sekuritas yang diperdagangkan adalah berupa saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta) saat ini sedang sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa

ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia ke-II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik.

Dan pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI, tahun 1950. Pada tahun 1956 sampai tahun 1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta dibuka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal.

Kemudian Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya

sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama (Erry Firmansyah), mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan system computer JATS (*Jakarta Automate Trading System*). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang- Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996. Dan pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia: Visi: “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”. dan Misi: “Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai insitusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia,

melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada *stakeholder* perusahaan.

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive statistic memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Statistic Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	32	1,00	90,00	24,7188	21,88862
ROA	32	-8,93	7,21	2,1788	3,65359
DER	32	2,99	187,86	89,6775	50,91268
UKURAN PERUSAHAAN	32	25,91	31,19	29,0884	1,91308
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Pengujian Statistik Deskriptif Variabel *Audit Delay* Memiliki Nilai N Sebanyak 32 Dengan *Mean* 24,71 Dan Nilai Minimum 1,00 Dan Maximum 90. Variabel ROA Memiliki Nilai N Sebanyak 32 Dengan *Mean* 2,178 Dan Nilai Minimum -8,93 Dan Maximum 7,21. DER Memiliki Nilai N Sebanyak 32 Dengan *Mean* 89,67 Dan Nilai Minimum 2,99 Dan Maximum 187,86. Ukuran

Perusahaan Memiliki Nilai N Sebanyak 32 Dengan *Mean* 29,08 Dan Nilai Minimum 25,91 Dan Maximum 31,19.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan guna mengevaluasi kualitas informasi hingga validitas data bisa ditentukan dan menghasilkan estimasi yang bisa dihindari. Uji asumsi standar meliputi tiga tahap ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Residual Plots dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan nilai probabilitas 0,05 (Yudhiana, 2016). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Dapat dilihat dari hasil *kolmogrov-smirnov* pada tabel 4.3 sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,81915604
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,071
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh besarnya nilai Test Statistic adalah 0,126 dengan signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 (alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diadakan dengan melakukan uji *variance inflation factor* (VIF) serta perhitungan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF < 10, apabila VIF < 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah data hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	115,218	64,921		1,775	,087		
	ROA	-2,062	1,298	-,344	-1,589	,123	,624	1,603
	DER	,169	,088	,393	1,909	,047	,692	1,444
	UKURAN PERUSAHAAN	-2,436	2,203	-,213	-1,106	,278	,789	1,267

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

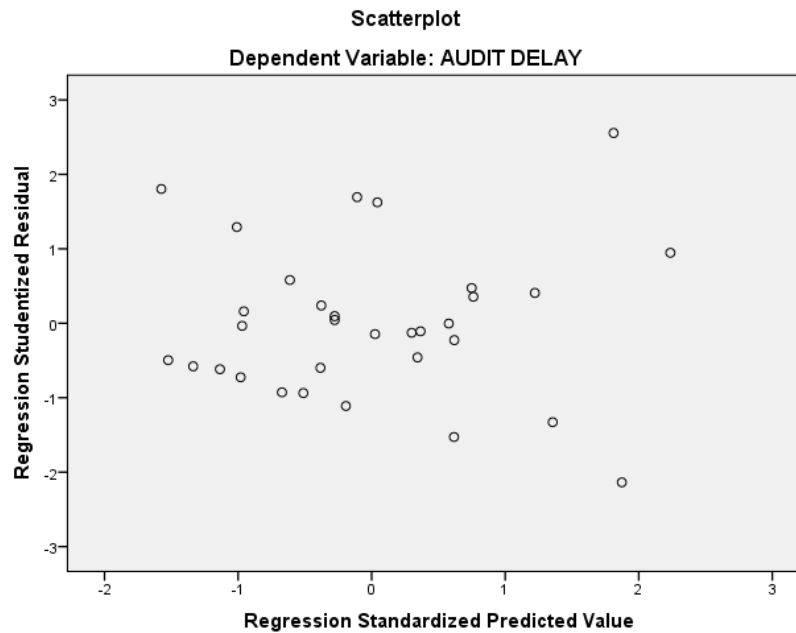
Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0

Berdasarkan uji tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua nilai VIF dalam penelitian ini mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$. Maka dapat dikatakan data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X yaitu residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* dan dimana sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat dengan melihat grafik dan bila titik-titik menyebar. Hasil pengujian sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasititas



Pada grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan sebaran titik - titik tetap berada disekitaran titik 0, maka pengujian ini bebas dari masalah heteroskedasititas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan data uji autokorelasi

yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.0 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 ^a	,180	,092	20,85389	2,708

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, ROA

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data diolah SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 nilai *durbin watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,708 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai DU. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian (K) = 3 dan jumlah data sebanyak 32 (n) sehingga diperoleh nilai tabel DL sebesar 1.1010. Dari hasil tersebut, maka dapat dibandingkan DL (1.1010) < DW (2,708) ≤ 4 – DL (4 – 1.2437 = 2.756). Berdasarkan hasil perbandingan nilai *durbin watson* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

1.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115,218	64,921		1,775	,087
	ROA	-2,062	1,298	-,344	-1,589	,123
	DER	,169	,088	,393	1,909	,047
	UKURAN PERUSAHAAN	-2,436	2,203	-,213	-1,106	,278

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data diolah SPSS Versi 23.0

Dari tabel 4.7 memaparkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*) dari hasil nilai kolerasi yang dihasilkan dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

$$Y = 115,218 - 2.062X_1 + 0,169 X_2 - 2,436 X_3 + e$$

Pernyataan dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta dari hasil yang diperoleh sebesar 115,218 *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi, maka akan meningkatkan *Audit Delay* pada perusahaan Asuransi terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_1 diperoleh sebesar $- 2.062$ dimana arah koefisiennya kearah negatif apabila *Return On Asset* naik satu satuan maka akan menurunkan *Audit Delay* sebesar 2.062 dengan syarat variabel yang lain tetap/konstan
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_2 diperoleh sebesar 0.169 dimana arah koefisiennya kearah Positif apabila *Debt To Equity* naik satu satuan maka akan meningkatkan *Audit Delay* sebesar 0.169.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_3 diperoleh sebesar $-2,436$ dimana arah koefisiennya kearah posittif apabila Ukuran Perusahaan naik satu satuan maka akan menurunkan *Audit Delay* sebesar 2,436 dengan syarat variabel yang lain tetap/konstan.

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan prosedur yang akan menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah diasumsikan diawal dan uji hipotesis ini juga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis menentukan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji parsial sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji T Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115,218	64,921		1,775	,087
	ROA	-2,062	1,298	-,344	-1,589	,123
	DER	,169	,088	,393	1,909	,047
	UKURAN PERUSAHAAN	-2,436	2,203	-,213	-1,106	,278

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Dari pemaparan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji signifikan secara parsial dari setiap variabel penelitian., dari data t-tabel dengan rumus ($df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 28$) adalah. berikut penjelasan dari hasil diatas:

- a. Dari variabel bebas X_1 (*Return On Asset*) menghasilkan t-hitung -1,589, t-sig 0,123. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. Dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $-1,589 < 1,703$ dan t-sig $0,123 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa *Return On Asset* secara parsial Tidak

berpengaruh terhadap *Auditt Delay* yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Dari variabel bebas X_2 (*Debt To Equity Ratio*) menghasilkan t-hitung 1,909 t-sig 0,047. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $1,909 > 1.703$ dan t-sig $0,047 < 0.05$. maka kesimpulannya bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh Positif signifikan terhadap *Audit Delay* yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
- c. Dari variabel bebas X_3 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan t-hitung -1,106, t-sig 0.278. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $-1,106 < 1.703$ dan t-sig $0,278 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dari data hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2675,701	3	891,900	3,051	,029 ^b
	Residual	12176,767	28	434,885		
	Total	14852,469	31			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, ROA

Sumber: Data diolah SPSS Versi 23.0

Dari tabel 4.9 menghasilkan F-hitung 3,051 dan t-sig 0.029. untuk nilai F tabel adalah 2.67 dari data diatas diperoleh hasil f-hitung $3.051 > f$ -tabel 2,67 dan t-sig $0.029 < 0.05$ maka kesimpulanya bahwa *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay* atau H_0 diterima dan H_a ditolak

c. **Koefisien Determinasi (Uji R^2)**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menguadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut ini merupakan hasil output dari *R-Square* pada data yang telah diolah:

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi Dengan Data Yang Sudah Di Transformasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,092	20,85389

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, ROA

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data diolah SPSS Versi 23.0

Dari tabel 4.9 memaparkan hasil nilai koefesien determinasi (R^2) yaitu 0.180 atau 18%. Jika nilai R^2 menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka model yang digunakan sangat tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, syaratnya diposisi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dari kondisi diatas menjelaskan bahwa variabel bebas *Return On Asset, Debt To Equity*

Ratio, Dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan sebesar 18% dan sisanya 82% ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan memaparkan hasil penelitian dai variabel bebas dan variabel terikat dan memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini.

4.2.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Hasil Penelitian Dari variabel bebas X_1 (*Return On Asset*) menghasilkan t-hitung -1,589, t-sig 0,123. hipotesis diterima jika t-hitung $>$ t-tabel dan t-sig $<$ 0.05. Dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $-1,589 < 1,703$ dan t-sig $0,123 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa *Return On Asset* secara parsial Tidak berpengaruh terhadap *Auditt Delay* yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* hal ini dikarenakan ROA adalah *good news* sehingga perusahaan tidak akan menunda pelaporan audit jika ROA yang dihasilkan perusahaan tinggi karena jika ROA tinggi maka perusahaan akan segera mengabarkan kepada investor tentang kabar baik ini.

Menurut (Raiyan, et.al, 2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Namun sebaliknya jika ROA rendah maka kemampuan

perusahaan lemah dalam mendayagunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan. ROA yang tinggi sebagai sinyal yang positif bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Irman, 2022) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun *audit delay* terjadi karena faktor perusahaan tidak memberikan data yang tepat waktu kepada si auditor sehingga auditor juga tidak mampu menyelesaikannya secara tepat waktu. Adanya miss komunikasi membuat audit menjadi *delay*.

Teori *Signaling* sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai ROA yang tinggi menjadi sinyal yang baik untuk investor sehingga pihak perusahaan tidak melambatkan laporan karena adanya *good news* yang diterbitkan perusahaan untuk investor.

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Hasil Penelitian variabel bebas X_2 (*Debt To Equity Ratio*) menghasilkan t-hitung 1,909 t-sig 0,047. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung 1,909 > 1.703 dan t-sig 0,047 < 0.05. maka kesimpulannya bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh Positif signifikan terhadap *Audit Delay* yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil bahwa nilai DER berpengaruh terhadap *Audit delay*, DER yang tinggi menjadi *bad news* untuk investor sehingga perusahaan menunda laporan auditnya karena rasa cemas akan reaksi para

investor, ada dua kemungkinan reaksi investor yaitu investor tetap menanamkan modalnya ke perusahaan atau malah menarik modal pada perusahaan jika investor menarik modal maka perusahaan akan kehilangan sebagian modalnya. Reaksi inilah yang dicemaskan oleh perusahaan sehingga perusahaan menunda pelaporan untuk diberikan kepada investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andri, 2017) bahwa DER berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut (Hery, 2018:168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Menurut Indeed, angka *debt to equity ratio* yang baik berada di kisaran 1 hingga 1,5. Namun perlu dicatat bahwa angka ini sangat bergantung pada industri di mana perusahaan beroperasi. DER yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, namun demikian jika menemukan perusahaan dengan DER di atas angka 1 atau di atas 100%, yang artinya hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya, anda harus meneliti lebih lanjut penyebab DER tinggi tersebut pada laporan keuangan perusahaan. DER yang tinggi menjadi *bad news* bagi investor. Namun *audit delay* terjadi karena faktor perusahaan tidak memberikan data yang tepat waktu kepada si auditor sehingga auditor juga tidak mampu menyelesaikannya secara tepat waktu. Adanya *miss* komunikasi membuat audit menjadi *delay*.

Teori *Signaling* sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa DER cenderung tinggi

hal ini investor akan menimbang lagi untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan Hasil Penelitian variabel bebas X_3 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan t-hitung -1,106, t-sig 0.278. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung -1,106 < 1.703 dan t-sig 0,278 > 0.05. maka kesimpulannya bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian atas laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan yang semakin besar berarti memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga para auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Namun *audit delay* terjadi karena faktor perusahaan tidak memberikan data yang tepat waktu kepada si auditor sehingga auditor juga tidak mampu mnyelesaikannya secara tepat waktu. Adanya miss komunikasi membuat audit menjadi *delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (EM Patinaja, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Teori *Signaling* sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan menjadi sinyal bahwa investor akan menentukan apakah dia tetap berinvestasi ke perusahaan atau tidak dengan nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

4.2.4 Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Menghasilkan F-hitung 3,051 dan t-sig 0.029. untuk nilai F tabel adalah 2.67 dari data diatas diperoleh hasil f-hitung $3.051 > f\text{-tabel } 2,67$ dan t-sig $0.029 < 0.05$ maka kesimpulannya bahwa *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.180 atau 18%. Jika nilai R^2 menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka model yang digunakan sangat tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, syaratnya diposisi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dari kondisi diatas

menjelaskan bahwa variabel bebas *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan sebesar 18% dan sisanya 82% ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* hal ini dikarenakan ROA adalah *good news* sehingga perusahaan tidak akan menunda pelaporan audit jika ROA yang dihasilkan perusahaan tinggi karena jika ROA tinggi maka perusahaan akan segera mengabarkan kepada investor tentang kabar baik ini.
2. Berdasarkan hasil bahwa nilai DER berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, DER yang tinggi menjadi *bad news* untuk investor sehingga perusahaan menunda laporan auditnya karena rasa cemas akan reaksi para investor, ada dua kemungkinan reaksi investor yaitu investor tetap menanamkan modalnya ke perusahaan atau malah menarik modal pada perusahaan jika investor menarik modal maka perusahaan akan kehilangan sebagian modalnya.
3. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian atas laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan yang semakin besar berarti memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian

laporan keuangan sehingga para auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

4. Menghasilkan F-hitung 3,051 dan t-sig 0.029. untuk nilai F tabel adalah 2.67 dari data diatas diperoleh hasil f-hitung $3.051 > f\text{-tabel } 2,67$ dan $t\text{-sig } 0.029 < 0.05$ maka kesimpulannya bahwa *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.180 atau 18%. Jika nilai R^2 menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka model yang digunakan sangat tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, syaratnya diposisi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dari kondisi diatas menjelaskan bahwa variabel bebas *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan* dapat menjelaskan sebesar 18% dan sisanya 82% ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan, Maka terdapat bebrapa saran bagi yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Perusahaan asuransi lebih giat lagi dalam meningkatkan laba agar menghasilkan keuntungan yang besar untuk menarik investor dalam menginvestasikan asetnya keperusahaan.
2. Bagi Investor sebaiknya mencari informasi dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.

3. Nilai ROA yang tinggi dapat menjadi acuan bagi investor untuk melihat bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROA yang tinggi untuk menghasilkan *return* bagi investor yang tinggi pula.
4. Untuk investor lembaga atau perusahaan lain dapat melihat hasil penelitian ini sebagai kajian agar investor tidak salah bertindak dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Biantari, Resika Inas (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* Studi Empiris pada Perusahaan Bidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dwi Umidyathi, Ni Made (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada *Audit delay* : Studi Empiris pada Perusahaan –Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Akuntansi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Deasy Kharissa, (2018). Pengaruh Total Aktiva, Return On Asset (Roa) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap *Audit delay* Skripsi. Akuntansi. Universitas Braijaya. Malang.
- F Agung Himawan. (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity,Dan Current Ratio terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan, Energi & Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nasiona. *Jurnal Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya. Volume 11. No. 4.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ilmia & Anisa, (2017). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) periode 2011-2015. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/17587>

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Anthusian Indra dan Laksito, Herry. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume 4, No 3 Halaman 1-13.
- Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Mimelientesa Irman (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa, Dar, Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. ABAC Journal, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. ABAC Journal, 42(3), 132-147.
- Pupuh Ayu Kinanti (2017). Pengaruh ROA, DER, Size Dan Kualitas Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia E-Jurnal Akuntansi. Universitas Widya Dharma Potianak.
- Putu & I Made (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay E-Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/issue/view/471>
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). Journal of Law and Sustainable Development, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 16(1), 85-93.

- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rianto & Dea Pebrianti (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Journal. *Universitas Islam As-Syafi'iyah.. E-Jurnal Akuntansi*. Volume 8, No 2.
- Rochmah, Intan dan Fachriyah, Nurul. (2015) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* Studi Empiris Perusahaan Perbankan Tahun 2010-2013. *Jurnal Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya. Volume 4. No. 1.
- Renaldi & Bambang. (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity, Dan Current Ratio terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan, Energi & Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nasiona. Jurnal Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya. Volume 11. No. 4.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yoga Januarmahendra (2016) *Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat (Studi Kasus pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang)*. Skripsi. Akuntansi. Universitas Brawijaya. Malang